

## BIMBINGAN TEKNIS STRATEGI MENGANALISA USAHA EKONOMI DESA DALAM RANGKA PENDAMPINGAN BUMDES SEKALIMANTAN BARAT

Istikoma<sup>1</sup>, Alda Cendekia Siregar<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

[istikoma@unmuhpnk.ac.id](mailto:istikoma@unmuhpnk.ac.id)<sup>1</sup>, [alda.siregar@unmuhpnk.ac.id](mailto:alda.siregar@unmuhpnk.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak** : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) mempunyai tugas untuk memantau dan memonitor perkembangan ekonomi Desa khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Terdapat 549 BUMDes yang aktif di seluruh Kalimantan Barat, namun setelah tahun 2019 perkembangan BUMDes semakin lama semakin menurun bahkan terdapat BUMDes yang mangkrak atau mati suri. Tujuan Bimtek ini diharapkan kepada seluruh pengurus BUMDes di Kalimantan Barat memperoleh pengetahuan yang memadai untuk memahami teknik dan strategi dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, tatakelola ekonomi desa, pemetaan bentang dan studi kelayakan usaha, membangun sistem data dan informasi desa sehingga bermanfaat bagi para pengelola BUMDes untuk lebih mudah dalam memanfaatkan sumberdaya desa menjadi peluang penggerak ekonomi masyarakat Desa pada setiap BUMDes. Terdapat 35 peserta dari 35 perwakilan setiap BUMDes yang dihadirkan oleh pihak mitra dari dinas DPMD Kalimantan Barat. Materi yang disampaikan dibuat dengan menarik dan mudah dipahami yang meliputi materi pemetaan bentang dan analisis kelayakan usaha. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan jawaban benar dan berkurangnya jawaban salah saat pretest dan posttest. Persentase jawaban benar lebih besar daripada jawaban salah, mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman peserta dalam bidang soft skill dan hard skill mengenai pemetaan bentang dan analisis kelayakan usaha, dimana peningkatan pengetahuan terlihat meningkat dari 38% saat pretest menjadi 77% saat posttest, sedangkan jawaban salah berbanding terbalik dengan jawaban benar yaitu 62% saat pretest dan 23% saat posttest sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini sangat bermanfaat dan ditargetkan akan mampu meningkatkan daya saing BUMDes guna mengembangkan ekonomi Desa di masa akan datang.

**Kata Kunci**: Pengabdian Masyarakat; BUMDes; Analisa Kelayakan Usaha; Ekonomi Desa.

**Abstract**: The Community and Village Empowerment Service (DPMD) has the task of monitoring and monitoring Village economic development, especially Village-Owned Enterprises (BUMDes). There are 549 active BUMDes throughout West Kalimantan, but after 2019 the development of BUMDes has decreased over time and there are even BUMDes that have stalled or are in suspended animation. The aim of this Bimtek is that it is hoped that all BUMDes administrators in West Kalimantan will gain sufficient knowledge to understand techniques and strategies in the fields of human resource development, village economic management, landscape mapping and business feasibility studies, building village data and information systems so that they are useful for BUMDes managers. to make it easier to utilize village resources to become opportunities to drive the village community's economy in each BUMDes. There were 35 participants from 35 representatives for each BUMDes presented by partners from the West Kalimantan DPMD service. The material presented is made interesting and easy to understand, including material on landscape mapping and business feasibility analysis. Evaluation is carried out by looking at the increase in correct answers and the decrease in incorrect answers during the pretest and posttest. The percentage of correct answers is greater than wrong answers, indicating an increase in participants' understanding in the areas of soft skills and hard skills regarding landscape mapping and business feasibility analysis, where the increase in knowledge appears to have increased from 38% during the pretest to 77% during the posttest, while the wrong answers are inversely proportional. With correct answers, namely 62% in the pretest and 23% in the posttest, so it can be concluded that this activity is very useful and is targeted to be able to increase the competitiveness of BUMDes in order to develop the village economy in the future.

**Keywords**: Community Services; BUMDes; Business Feasibility Analysis; Village Economy.



#### Article History:

Received: 16-01-2024

Revised : 03-03-2024

Accepted: 03-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) merupakan sebuah instansi yang fokus kepada pelayanan publik untuk membantu masyarakat dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber daya baik dari sumber daya manusia, alam, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dinas DPMD berlokasi di Jalan M. Hambal No.5 Pontianak dan dipimpin oleh seorang kepala Dinas bernama Hendra Bachtiar, ST., MT. Beliau selalu menyampaikan dalam setiap pidatonya mengenai unit-unit usaha Desa yang perlu ditingkatkan lagi pemberdayaannya demi meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat Desa se-Kalimantan Barat. Berdasarkan keputusan kepala Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Provinsi Kalimantan Barat Nomor: 003 / Dpmd / 2021 memutuskan dan menetapkan membentuk tim pelaksana pelayanan publik serta menetapkan visi, misi, motto dan maklumat pelayanan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik pada Dinas pemberdayaan masyarakat dan Desa Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian oleh Nurhasan dan Munawar (2020) merinci konsep pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mereka mengidentifikasi BUMDes sebagai instrumen utama untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi lokal (Nurhasan & Munawar, 2020).

Berdasarkan kepada visi dan misi dinas DPMD adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat melalui percepatan pembangunan infrastruktur dan perbaikan tata kelola pemerintahan dalam hal ini peningkatan pada salah satu unit Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes). Studi oleh (Budiono, 2015) dan (Qosjim, 2017) menyoroti peran krusial pemerintah dalam mendukung pengembangan BUMDes. Mereka mengevaluasi berbagai kebijakan dan inisiatif pemerintah yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan BUMDes. Terdapat 549 BUMDes yang aktif di seluruh Kalimantan Barat, namun setelah tahun 2019 perkembangan ekonomi desa BUMDes semakin lama semakin menurun bahkan terdapat BUMDes yang mangkrak atau mati suri. Artikel oleh (Dewi, 2014), (Lukmawati, Puspaningtyas, & Rochim, 2014) dan (Prawitno, Rahmatullah, & Safriadi, 2019) membahas peran inovasi bisnis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Mereka mengeksplorasi inovasi produk dan layanan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi desa.

Terdapat beberapa BUMDes di setiap daerah rata-rata mengalami kelemahan dalam hal ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi permasalahan mendasar mengapa BUMDes tidak berkembang di suatu daerah. Penelitian oleh (Rosyada, 2019) membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam keberhasilan BUMDes. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes (Rismanita & Pradana, 2022). Selain itu, perwujudan BUMDes merupakan

sebuah bentuk visualisasi sistem ekonomi yang memungkinkan warga desa meramu dan merancang perekonomian yang ingin dilakukan dengan potensi yang dimiliki (Siallagan & Sipayung, 2023). (Sirajuddin, 2020) melakukan evaluasi dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan BUMDes. Studi ini menyajikan analisis mendalam terhadap peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan perubahan sosial yang dihasilkan oleh BUMDes.

Perkataan BUMDes masih terdengar asing bagi beberapa masyarakat di Kalimantan Barat terutama yang belum memahami dan mendalami akan fungsi dan peran dari BUMDes di dalam menggerakkan perekonomian Desa dengan mengoptimalkan potensi yang ada sebagai gerakan desa wirausaha. Terdapatnya potensi dan peluang usaha di Desa terkadang tidak terpikirkan dan tidak terlihat oleh kebanyakan warganya dan merasa bahwa Desa mereka tidak mempunyai daya tarik yang dapat menarik orang untuk berkunjung. Banyak pula yang beralasan bahwa Desa mereka berlokasi didekat perkotaan sehingga tidak ada potensi yang dapat dikembangkan.

Berkaca pada beberapa alasan diatas, untuk merealisasikan BUMDes Kalimantan Barat menjadi lebih termotivasi dan mendapat masukan baik dalam bentuk ide dan gagasan, maka kami berinisiatif melakukan Kerjasama dengan pihak Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) untuk memberikan Bimbingan Teknis Strategi Menganalisa Usaha Ekonomi Desa Dalam Rangka Pendampingan BUMDes Sekalimantan Barat yang berlokasi di Jl. Moh. Hambal No.5, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak. (Primasari, Kamilah, & Hermawan, 2022) membahas pentingnya kolaborasi antara BUMDes dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Mereka mengidentifikasi bahwa kolaborasi ini dapat meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan BUMDes melalui penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan uraian pada bagian analisis situasi maka dapat dirumuskan permasalahan yang dialami oleh mitra adalah membutuhkan pakar atau akademisi dari pihak perguruan tinggi untuk memberikan input atau masukan bagaimana strategi menganalisa usaha ekonomi Desa agar lebih bisa memanfaatkan peluang dalam pengelolaan pemetaan dalam bidang sumber daya manusia, bentang dan studi kelayakan usaha BUMDes (Arman, Marsuki, & Sulkipli, 2019)(Rahmi, Fitri, Hilmi, & Diyana, 2022). Studi oleh (Juliyanto, Utina, & Hardiyono, 2023) menyoroti tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi BUMDes. Analisis mendalam ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan BUMDes. (Azhari, Mustofa, Meisari, & Anggarista, 2023) melakukan analisis keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat BUMDes. Studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat keberlanjutan program pengabdian masyarakat di tingkat desa.

Kegiatan Bimtek ini memberikan dampak dan tujuan yang sangat berarti khususnya bagi setiap pengelola BUMDes. Tujuan Bimtek ini diharapkan kepada seluruh pengurus BUMDes di Kalimantan Barat memperoleh pengetahuan yang memadai untuk memahami teknik dan strategi dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, tatakelola ekonomi desa, pemetaan bentang dan studi kelayakan usaha, membangun sistem data dan informasi desa sehingga bermanfaat bagi para pengelola BUMDes untuk lebih mudah dalam memanfaatkan sumberdaya desa menjadi peluang penggerak ekonomi masyarakat Desa pada setiap BUMDes. Selain itu, peran dari inovasi sistem informasi desa juga berperan dalam memberikan kemudahan kepada pemerintah Desa dalam mengambil keputusan yang tepat khususnya yang berkaitan dengan setiap program yang dibangun dan dijalankan serta kebijakan yang dibuat dalam membangun Desa. Dapat disimpulkan bahwa pihak mitra memerlukan pakar atau *trainer* dari pihak akademisi untuk memberikan bimbingan teknis atau memberikan pendampingan kepada setiap BUMDes yang ada di Kalimantan Barat dalam hal bagaimana cara mengimplementasikan strategi pengelolaan ekonomi Desa dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan, memperluas jaringan komunikasi antar BUMDes supaya Badan Usaha Milik Desa menjadi ladang pendapatan bagi masyarakat dan juga merupakan salah satu usaha memberantas kemiskinan dan pengangguran di Desa (Amanda, 2015).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan Penyusunan laporan akhir dan publikasi jurnal. Tahapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 1, kerangka kerja kegiatan pengabdian secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahapan pra kegiatan

#### a. Tahap Penentuan Target Kegiatan

Pada tahap ini menentukan target dari kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan yaitu pengelola BUMDes se- Kalimantan Barat.

#### b. Tahap Penentuan Jadwal Kegiatan

Penentuan jadwal Bimbingan Teknis pelaksanaan BIMTEK. Untuk menentukan jadwal pelatihan diperlukan koordinasi antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu pihak Dinas DPMD Provinsi dan dari hasil diskusi maka ditetapkan waktu pelaksanaan kegiatan hari Senin 14 Agustus 2023.

#### c. Tahap Penentuan Kuota Peserta

Setelah target kegiatan ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah kuota peserta yang akan mengikuti BIMTEK. Penentuan kuota peserta dilakukan dengan mempertimbangkan luas ruangan maka peserta yang akan mengikuti BIMTEK direncanakan sebanyak 35 peserta.

d. Tahap Pemilihan Tempat

Sejalan dengan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan penentuan tempat pelaksanaan dan sekaligus prosedur penggunaan3ruangan. Ruangan yang digunakan untuk kegiatan adalah Hotel Kini Pontianak, Jl. Nusa Indah III Pontianak.

e. Tahap Persiapan Tempat Kegiatan

Setelah tahap penentuan tempat kegiatan dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap mempersiapkan tempat kegiatan. Pada proses ini dilakukan pengecekan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan.

f. Tahap Penyebaran Surat Undangan

Setelah tahap penentuan kuota peserta dan pemilihan tempat kegiatan, langkah selanjutnya adalah penyebaran surat undangan ke peserta melalui koordinator pihak Dinas DPMD Provinsi Kal-Bar.

g. Tahap Penyusunan Materi

Sejalan dengan pelaksanaan penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penyusunan materi BIMTEK.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kegiatan BMTEK dilakukan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa proses sesuai dengan *rundown* acara pada Gambar 2.

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Senin 14 Agustus 2023	09:00-09:15 WIB	Pembukaan Acara (MC)
		Sambutan Dinas DPMD
		Sambutan Ketua Kegiatan (Ibu Istikomah, B.Sc., M.I.T)
		Pembacaan Do'a
		Foto Bersama
	09:15 – 10:00 WIB	Pemaparan Materi 1: Analisis Usaha BUMDes dan FGD (Ibu Istikomah, B.Sc., M.I.T)
	10:00 – 11:00 WIB	Pemaparan Materi 2: Pemetaan Bentang Alam dan FGD (Ibu Alda Cendekia Siregar, S.Kom., M.Cs)
	11:00 WIB	Penutupan (MC)

Gambar 2. Rundown Acara

## 3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah semua program terlaksana, dan setelah selesainya kegiatan pengabdian dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *instrument* yang sesuai. Tingkat pengetahuan peserta dievaluasi dengan melakukan *pretest* dan *posttest*

terhadap peserta BIMTEK. Tingkat keterampilan dievaluasi berdasarkan data jumlah peserta yang sudah memiliki akun *g-mail* untuk di hubungkan dengan *E-mail* dan aplikasi *WhatsApp*. Evaluasi ini dilaksanakan terkait dengan dampak program yang sudah dilaksanakan selama kegiatan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan dalam menganalisis ushaa BUMDes dan pemetaan bentang alam dari setiap Direktur/Kepala Desa. Penerapan lanjut dari introduksi inovasi teknologi yang sudah dijelaskan dalam BIMTEK. Untuk keberlanjutan program, maka tim bersama para pengelola BUMDes akan tetap melakukan komunikasi dengan membuat *group whatsapp* untuk pendampingan dan undangan kunjungan lapangan jika diminta untuk memastikan keberlanjutan program dari kelompok BUMdes untuk melihat pelaksanaan dan keberlanjutan setelah kegiatan PKM ini selesai dilaksanakan.

#### 4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir dan Publikasi Jurnal

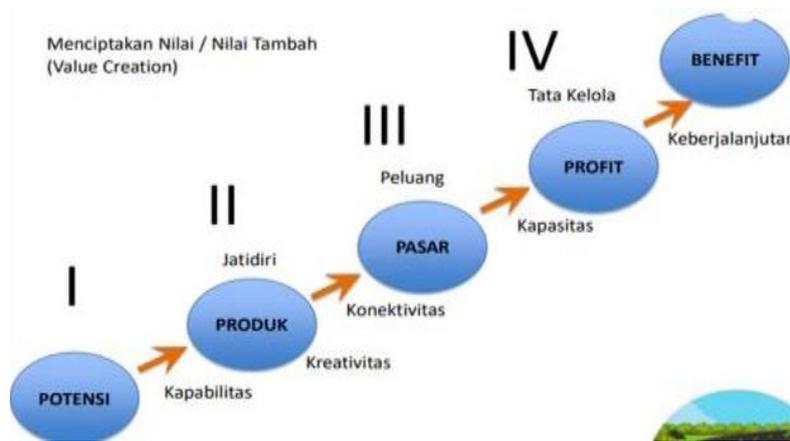
Hasil akhir dari kegiatan pengabdian seperti dokumentasi (foto pelaksanaan) dan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dijadikan sebagai laporan akhir kegiatan pengabdian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa BIMTEK Strategi Menganalisa Usaha Ekonomi Desa Dalam Rangka Pendampingan BUMDes Sekalimantan Barat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta sebanyak 35 perwakilan. Setelah proses registrasi dan dilanjutkan dengan kata sambutan dan sekaligus pemaparan materi oleh 2 pemateri. Penyampaian materi pertama oleh ibu Istikoma, mengenai Analisis Studi Kelayakan Usaha BUMDes dan Diskonektivitas Desa Sekalimantan Barat dan setelah itu dilanjutkan oleh pemateri ke dua oleh Ibu Alda Cendekia Siregar, mengenai Pemetaan Bentang Alam.

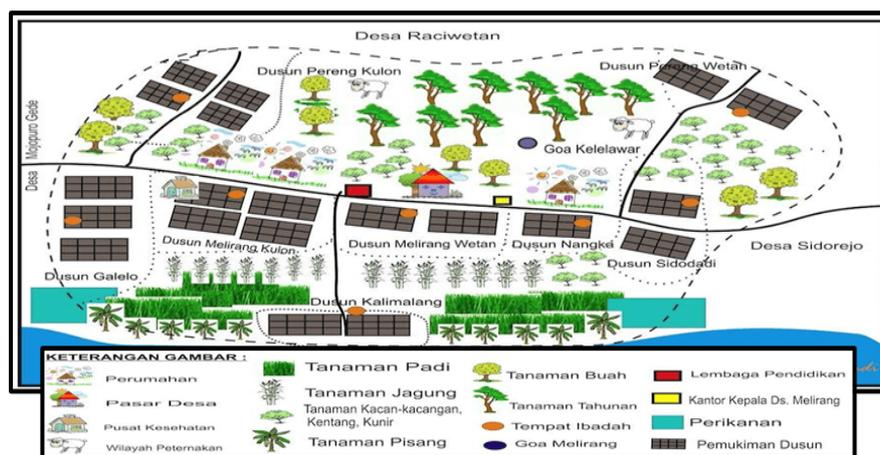


**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan BIMTEK



Gambar 4. Diskonektivitas Desa

Pada Gambar 4 menunjukkan bagaimana setiap Desa yang terdapat BUMDes harus bisa menjalin jejaring ataupun networking dengan BUMDes yang lainnya. Setiap BUMDes harus mewujudkan relasi agar bisa berkolaborasi ilmu dalam mengembangkan potensi Desa, *sharing* produk dan bagaimana membaca peluang pemasaran produk sehingga bisa menghasilkan pendapatan dari setiap produk yang dihasilkan. Konektivitas adalah sangat penting dalam sebuah BUMDes, karena secara tidak langsung akan bisa meningkatkan pengetahuan dan *upgrade* ilmu pengetahuan dalam bidang penguasaan teknologi yang sesuai dengan era saat ini. Hasil akhir yang dihasilkan berupa keuntungan dan harus bersifat keberlanjutan supaya apa yang di cita-citakan oleh BUMDes yang ada di Desa bisa tercapai dan sesuai dengan impian semua daerah. Selanjutnya adalah pemaparan materi tentang pemetaan bentang alam oleh ibu Alda Cendekia Siregar yang akan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemetaan Bentang Alam

Pemahaman peserta BIMTEK pada gambaran pemetaan bentang alam adalah sangat penting. Ini karena setiap BUMDes harus bisa melihat peluang dan memodifikasi keadaan desa yang berpotensi bisa mencipta sesuatu usaha yang bersumber dari alam yang ada di desa masing-masing.

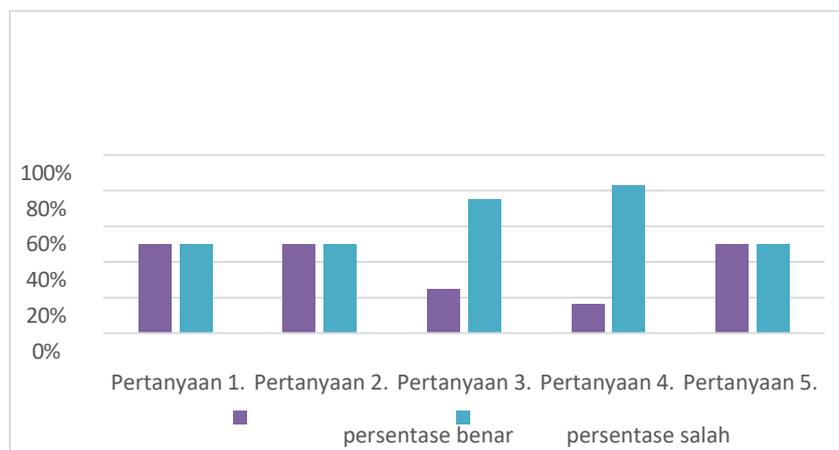
Selanjutnya adalah mengenai tingkat kematangan yang dimiliki oleh setiap BUMDes berdasarkan tipologi-tipologi profil desa, apakah desa mereka sudah masuk dalam tipologi BUMDes bintang lima ataukah belum sampai pada level yang dimaksud, maka setiap desa harus melaksanakan perubahan dan merubah *mindset* atau cara berfikir untuk menjadi BUMDes yang berpenghasilan dan maju.

Indikasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada peningkatan pengetahuan peserta dalam pengetahuan mengenai strategi analisis usaha BUMDes. Tingkat pengetahuan peserta dievaluasi dengan melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap peserta. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan aplikasi *quizizz* dimana peserta dapat menjawab soal-soal yang diberikan secara interaktif dan menarik secara *online*. Jenis soal yang diberikan berupa pilihan ganda. Adapun pertanyaan yang diberikan saat *pretest* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta seperti yang dirinci pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Peserta Sosialisasi Saat *Pretest*

No	Pertanyaan	<i>Pre test</i>		Total Responden
		Benar	Salah	
1.	APBDesa merupakan sumber.....BUMDesa	18	17	35
2.	Dalam kepengurusan BUMDes, Kepala Desa menjabat?	18	17	35
3.	Peraturan Bersama Kepala Desa mengatur?	30	5	35
4.	Pendirian BUMDesa merupakan inisiatif dari?	11	24	35
5.	Pemilihan Jenis usaha BUMDes, tergantung pada?	18	17	35

Pemahaman awal peserta mengenai strategi usaha BUMDes masih sangat kurang. Pertanyaan 1, 2 dan 5 yang menjawab benar sebanyak 50% sedangkan menjawab salah 50%. Pertanyaan 3 yang menjawab benar sebanyak 25% sedangkan menjawab salah 75%. Pertanyaan 4 yang menjawab benar sebanyak 17% sedangkan menjawab salah sebanyak 83%. Persentase jawaban salah lebih besar daripada jawaban benar, hal ini mengindikasikan pemahaman peserta mengenai bisnis digital sangat kurang. Gambar 6 merupakan representasi presentase jawaban benar dan salah untuk setiap pertanyaan *pretest*.



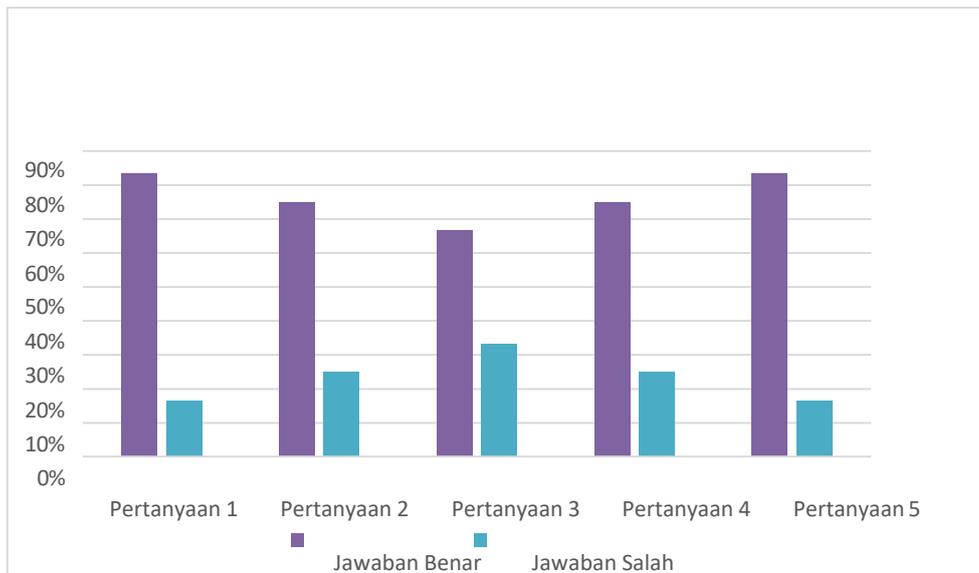
**Gambar 6.** Grafik Perbandingan Jawaban *Pretest*

Kegiatan BIMTEK memberikan dampak yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai analisis usaha BUMDes. Adapun untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi diberikan pertanyaan yang sama dengan saat *pretest*. Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi jawaban peserta saat *posttest*.

**Tabel 2.** Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Saat Post Test

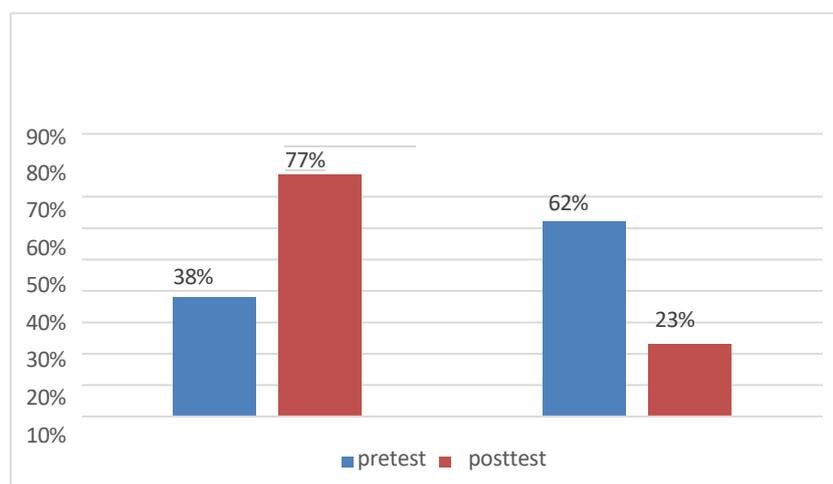
No	Pertanyaan	<i>Post test</i>		Total Responden
		Benar	Salah	
1.	APBDesa merupakan sumber.....BUMDesa	25	10	35
2.	Dalam kepengurusan BUMDes, Kepala Desa menjabat?	30	5	35
3.	Peraturan Bersama Kepala Desa mengatur?	25	10	35
4.	Pendirian BUMDesa merupakan inisiatif dari?	18	17	35
5.	Pemilihan Jenis usaha BUMDes, tergantung pada?	33	2	35

Pemahaman peserta mengenai analisis usaha BUMDes setelah diberikan pelatihan meningkat. Pertanyaan 1 dan 5 yang menjawab benar sebanyak 83%, yang menjawab salah sebanyak 17%. Pertanyaan 2 dan 4 yang menjawab benar sebanyak 75% sedangkan menjawab salah sebanyak 25%. Pertanyaan 3 yang menjawab benar sebanyak 67% sedangkan menjawab salah sebanyak 33%. Gambar 7 merupakan representasi presentase jawaban benar dan salah untuk setiap pertanyaan *posttest*.



**Gambar 7.** Grafik Perbandingan Jawaban *Pretest*

Persentase jawaban benar lebih besar daripada jawaban salah, mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman peserta mengenai bisnis digital dan capaian keberhasilan kegiatan pelatihan berhasil dilakukan. Secara jelas peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat pada Gambar 8. Dimana peningkatan pengetahuan terlihat dari jawaban benar yang meningkat dari 38% saat *pretest* menjadi 77% saat *posttest*, sedangkan jawaban salah berbanding terbalik dengan jawaban benar yaitu 62% saat *pretest* dan 23% saat *posttest*.



**Gambar 8.** Perbandingan Jawaban Benar dan Salah Pada *Pretest* dan *Posttest*

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan jawaban benar dan berkurangnya jawaban salah saat *pretest* dan *posttest*. Persentase jawaban benar lebih besar daripada jawaban salah, mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman peserta dalam bidang soft skill dan hard skill mengenai pemetaan bentang dan analisis kelayakan usaha, dimana

peningkatan pengetahuan terlihat meningkat dari 38% saat pretest menjadi 77% saat posttes, sedangkan jawaban salah berbanding terbalik dengan jawaban benar yaitu 62% saat pretest dan 23% saat posttes sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini sangat bermanfaat dan ditargetkan akan mampu meningkatkan daya saing BUMDes guna mengembangkan ekonomi Desa di masa akan datang. Berdasarkan pelaksanaan serta hasil evaluasi kegiatan kami menyarankan hendaknya program ini dapat berkelanjutan melihat pentingnya keterampilan penguasaan keilmuan pengelolaan ekonomi desa khususnya di BUMDes demi meningkatkan penjualan UMKM pada umumnya dan penjualan hasil bumi daerah pada khususnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, H. W. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (Bpam) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 3(5).
- Arman, A., Marsuki, M., & Sulkipli, S. (2019). Bumdes Development Model Through College and Banking Partnerships [Model Pengembangan Bumdes Melalui Kemitraan Perguruan Tinggi dan Perbankan]. *Proceeding of Community Development*, 2, 520–526.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; BUMDes; Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Juliyanto, M. N. I., Utina, R. A., & Hardiyono, H. (2023). Integrasi Teori dan Praktik: Peran Magang MBKM dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Bontorappo. *Journal of Career Development*, 1(3).
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2014). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)(Issue 6, pp. 69–72). Universitas 17 Agustus 1945.
- Nurhasan, J. A., & Munawar, A. H. (2020). Efektivitas peran BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Panjalu. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(2), 89–99.
- Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, S. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 50–60.
- Primasari, D., Kamilah, N., & Hermawan, E. (2022). Pelatihan Pemanfaatan

- Aplikasi Chatbot Wabot Untuk Layanan Informasi Produk UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1017–1029.
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDES di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 10–17.
- Rahmi, A., Fitri, A. N., Hilmi, M., & Diyana, D. (2022). *Peran Kampus dalam Digitalisasi BUMDes*. Penerbit NEM.
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 149–158.
- Rosyada, A. (2019). Pendampingan pembentukan badan usaha milik desa (bumdes) desa kendalasesem wedung demak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243.
- Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Perencanaan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1058–1067.
- Sirajuddin, T. (2020). Rural development strategies in Indonesia: Managing villages to achieve sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 447, p. 12066). IOP Publishing.